

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG MENGIKUTI OSIS
DAN TIDAK MENGIKUTI OSIS SERTA IMPLIKASI TERHADAP BK
DI SMP NEGERI 13 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AULIA SATRIA

NIM. 150213093

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSLAM - BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG MENGIKUTI OSIS
DAN TIDAK MENGIKUTI OSIS SERTA IMPLIKASI TERHADAP
BK DI SMP NEGERI 13 BANDA ACEH**

SKRIPSI

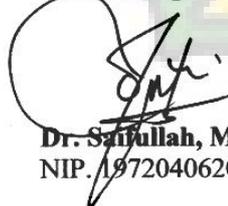
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

AULIA SATRIA
NIM. 150213093
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Saifulah, M.Ag
NIP. 197204062001121001

Pembimbing II


Qurрата A'yuna, M.Pd.Kons
NIP. 19851202 201903 2 004

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG MENGIKUTI OSIS
DAN TIDAK MENGIKUTI OSIS SERTA IMPLIKASI TERHADAP
BK DI SMP NEGERI 13 BANDA ACEH**

SKRIPSI

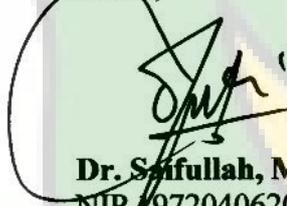
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 7 Juli 2020 M
16 Dzulqaidah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Saifulloh, M. Ag
NIP. 197204062001121001

Sekretaris,



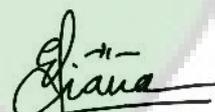
Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji I,



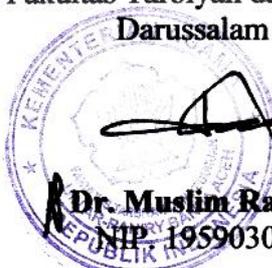
Qurratul A'yuna, M.Pd., Kons
NIP. 198512022019032004

Penguji II,



Elviana, S.Ag., M.Si
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, Sh. M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Satria

NIM : 150213093

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS serta implikasi terhadap BK di SMP Negeri 13 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 11 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Aulia Satria
NIM. 150213093

ABSTRAK

Nama : Aulia Satria
NIM : 150213093
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Perbedaan kepercayaan diri siswa yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS serta implikasi terhadap BK di SMP Negeri 13 Banda Aceh
Tanggal Sidang : Selasa, 7 Juli 2020
Tebal Skripsi : 73
Pembimbing I : Dr. Saifullah, M.Ag
Pembimbing II : Qurrata A'yuna M.Pd.
Kata Kunci : Percaya Diri, OSIS, dan Implikasi

Percaya diri suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga tidak merasa cemas dan gugup dalam bertindak. Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 13 Banda Aceh dimana terdapat sebagian siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah baik siswa yang mengikuti kegiatan osis maupun yang tidak mengikuti kegiatan OSIS. Hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran langsung di kelas maupun di luar kelas seperti tidak berani menyatakan pendapat, tidak berani berinteraksi dengan orang lain atau baru dan takut menjadi bahan tertawaan teman-teman karena kurang mampu dalam menggunakan bahasa yang benar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara kepercayaan diri siswa yang mengikuti OSIS dengan tidak mengikuti OSIS di SMP Negeri 13 Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh yang berjumlah 441 siswa. Sampel berjumlah 50 orang siswa yang terdiri dari 25 siswa mengikuti dan 25 siswa yang tidak mengikuti OSIS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa SMP yang mengikuti OSIS dengan tidak mengikuti OSIS di SMP Negeri 13 Banda Aceh. Siswa yang mengikuti OSIS memiliki tingkat percaya diri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam OSIS.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Mengikuti OSIS dan tidak Mengikuti OSIS serta Implikasi BK di SMP Negeri 13 Banda Aceh”**. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

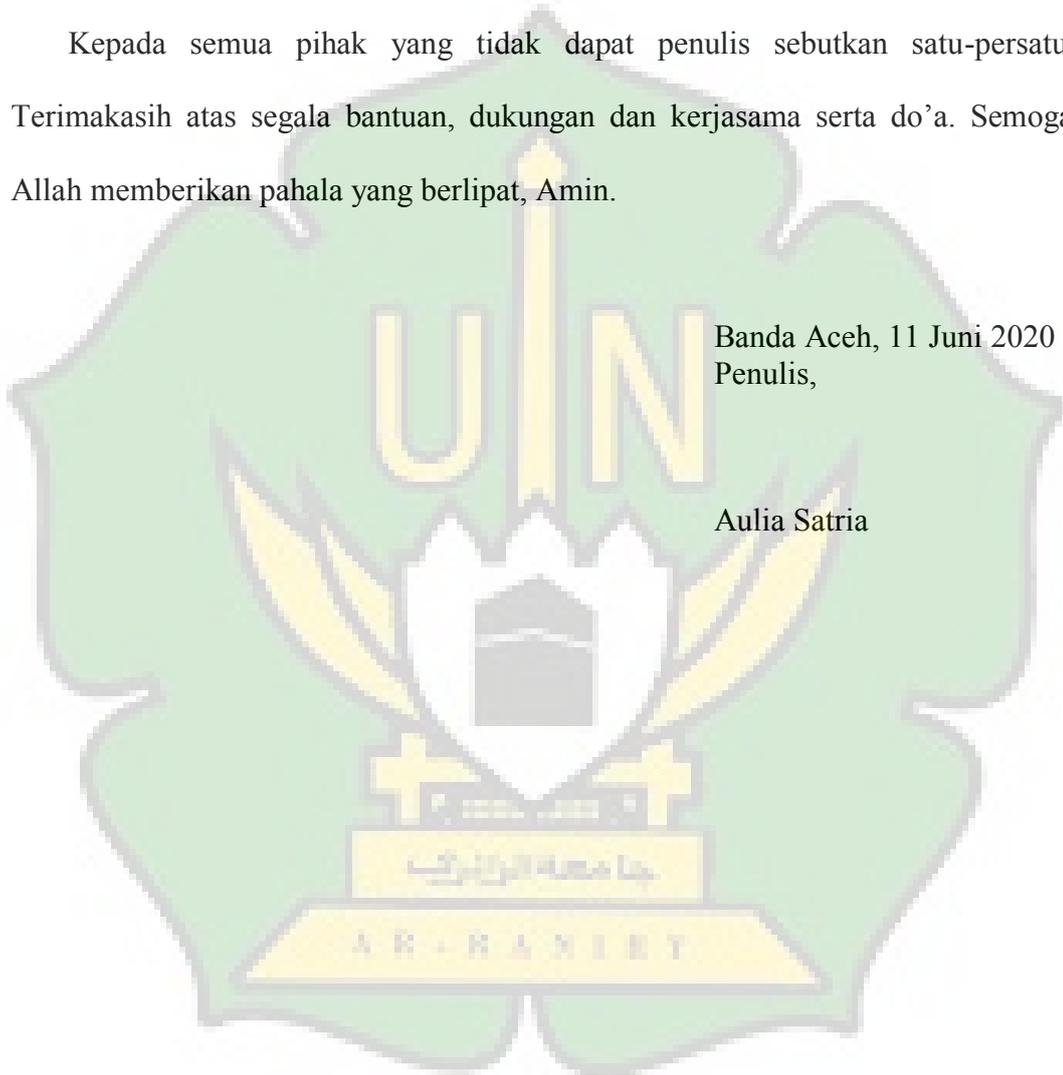
1. Bapak Dr. Saifullah, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
2. Ibu Qurrata A'yuna, M.Pd. Kons. selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Siti Hasanah, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 13 Banda Aceh.
6. Seluruh peserta didik SMP Negeri 13 Banda Aceh kelas VIII yang telah bekerjasama pada penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Marzuki dan ibunda tercinta Zahriah yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

8. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi saya, yang tidak bisa saya sebut satu persatu terimakasih atas kerja samanya selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 11 Juni 2020
Penulis,

Aulia Satria



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori Mengenai Kepercayaan Diri	12
1. Pengertian Percaya Diri	12
2. Karakteristik Percaya Diri	14
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	19
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	22
B. Kajian Teori Tentang OSIS	26
1. Pengertian Siswa Sekolah Pertama.....	26
2. Pengertian OSIS.....	27
3. Peranan OSIS	34
4. Tujuan OSIS	36
C. Implikasi BK Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa.....	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	40
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
1. Lokasi.....	40
2. Populasi.....	41
3. Sampel	41
C. Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Validitas Instrumen.....	45
2. Realiabilitas Instrumen	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	48
1. Uji Normalitas.....	48

2. Uji Homogenitas	49
3. Uji-t.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
1. Gambaran Umum SMP Negeri 13 Banda Aceh	51
2. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Banda Aceh	51
3. Sarana dan Prasarana	52
4. Subjek dalam Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian	54
1. Uji Prasyarat Analisis	54
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Homogenitas.....	55
2. Uji Analisis Beda	57
a. Uji T	57
b. Uji Hipotesis.....	58
C. Pembahasan Perbedaan Percaya Diri Siswa yang mengikuti OSIS	59
D. Implikasi Guru BK Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jumlah Siswa.....	41
Tabel 3.2	: Jumlah Sampel.....	42
Tabel 3.3	: Distribusi Aitem Skala Percaya Diri Sebelum Uji Coba.....	43
Tabel 3.4	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	44
Tabel 3.5	: Hasil Uji Validitas Butir Item.....	46
Tabel 3.6	: Interval Koefisien Derajat Realibitas.....	47
Tabel 3.7	: Hasil Uji Reliabilitas Skala Percaya Diri.....	47
Tabel 4.1	: Siswa Aktif OSIS dan Tidak Aktif OSIS.....	54
Tabel 4.2	: Hasil Uji Coba Normalitas.....	55
Tabel 4.3	: Uji Homogenitas.....	56
Tabel 4.4	: Group Statistic.....	57
Tabel 4.5	: Independet Sample Test.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada SMP Negeri 13 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Hasil Judgement Instrumen
- Lampiran 6 : Skor r tabel dan r hitung Hasil Uji Validitas Butir Item
- Lampiran 7 : Hasil Output SPSS
- Lampiran 8 : Instrumen Percaya Diri
- Lampiran 9 : Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatkan sumber daya manusia, salah satunya melalui pendidikan. Siswa mendapatkan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, baik kegiatan dalam jam pelajaran sekolah maupun kegiatan yang ada diluar jam sekolah. Kegiatan diluar jam pelajaran dengan tugas memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal di dalam pendidikan. Di sekolah, Bimbingan dan Konseling merupakan bagian dari pendidikan, yang membantu siswa di sekolah untuk mengembangkan diri, potensi serta bantuan yang diberikan kepada individu dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya).

Bimbingan dan Konseling memiliki peranan yang penting dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa di sekolah. Perkembangannya siswa dituntut untuk mampu memahami dirinya sendiri, mampu untuk memahami lingkungan sekitar, dapat mengambil keputusan secara bijaksanadan dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Prayitno dan Erman Amati,

mengatakan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu setiap individu untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki seperti bakat-bakatnya.¹

Perkembangan masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu 12-13 tahun sampai dengan 17-18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17-18 tahun sampai dengan 21-22 tahun adalah remaja akhir. Masa remaja disini merupakan masa transisi atau peralihan menuju masa dewasa. Pada masa remaja ini individu mengalami berbagai perubahan fisik dan psikis yang terjadi di bangku sekolah menengah pertama (SMP)². Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Remaja berusaha untuk menemukan jati dirinya dengan kata lain individu krisis identitas, remaja membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam proses pencarian jati diri, yaitu teman sebaya, orang tua, sekolah maupun masyarakat. Bentuk interaksi remaja di sekolah salah satunya mengikuti organisasi yang ada di sekolah. Dalam kenyataannya untuk dapat berinteraksi dengan orang lain maka individu harus mempunyai keberanian ataupun kepercayaan diri.

Menurut Lauster, rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan

¹ Prayitno dan Erman Amati. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 114.

² Ali dan Asrori. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012), h. 9.

guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri.³ Menurut Anthony, kepercayaan diri merupakan sikap pada diri sendiri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.⁴ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap yang diperoleh dari pengalaman hidup, kesadaran diri, dan dapat diajarkan serta ditanamkan melalui pendidikan.

Percaya diri seseorang terkait dengan dua hal yang paling mendasar dalam praktek hidup kita. Pertama, percaya diri terkait dengan bagaimana seseorang memperjuangkan keinginannya untuk meraih sesuatu (prestasi atau performansi). Kedua, percaya diri terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang menghambat perjuangannya. Orang yang percaya dirinya bagus akan cenderung berkesimpulan bahwa dirinya “lebih besar” dari masalahnya. Sebaliknya, orang yang memiliki rasa percaya diri rendah akan cenderung berkesimpulan bahwa masalahnya jauh lebih besar dari dirinya. Kepercayaan diri dapat dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan.⁵

Upaya meningkatkan kepercayaan diri, pada dasarnya dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah yaitu melalui kegiatan OSIS. Menurut Kurnia mengikuti OSIS merupakan salah satu upaya untuk pengembangan diri, dan

³ Peter Lauster. *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), h. 4.

⁴ DR. Robert Athony. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*, (Jakarta : Binarupa Aksara,1992), h. 8.

⁵ Iswidhamanjaya, D. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, (Jakarta:PT. Elex Media Computindo, 2004) h. 11

remaja dapat melatih keterampilan diri berbicara di depan umum. Remaja dapat mengembangkan diri dengan menyalurkan bakat serta kreatifitas yang dimilikinya. Terlibat dalam OSIS juga merupakan satu upaya yang cukup baik untuk mengasah percaya diri, dan mengenali diri sendiri melalui pergaulan dengan teman sebaya.

Selain dalam kegiatan OSIS, guru BK merupakan seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk dapat memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, agar siswa dapat berkembang secara optimal dan mandiri. Pemberian layanan bimbingan dan konseling ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Pemberian berbagai layanan dan pendekatan dilakukan untuk dapat membantu siswa dalam berbagai masalah yang terjadi di sekolah, seperti kepercayaan diri yang tampak dari sekolah SMPN 13 Banda Aceh.

Fenomena yang terjadi pada masa remaja khususnya siswa tingkat SMPN 13 Banda Aceh yang kurang mempunyai keberanian atau kepercayaan diri. Beberapa siswa di sekolah ini memiliki kepercayaan diri yang rendah seperti tidak berani dalam menyampaikan pendapat didepan umum, tidak berani dalam berinteraksi dengan orang lain dan takut menjadi bahan tertawaaan teman-teman ketika di depan kelas karna bahasa yang kurang baku.

Salah satu faktor yang dapat membantu dalam menumbuh kembangkan percaya diri siswa diantaranya berlatih komunikasi, memecahkan masalah dan

menjalin hubungan-hubungan interpersonal dengan lingkungan sekitarnya. Dari sinilah dibutuhkan suatu wadah atau lembaga khusus yang bisa menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswa agar berupaya membangun keterampilan-keterampilan sosial yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri mereka, yaitu OSIS. Salah satu manfaat dari sebuah organisasi adalah dapat meningkatkan kecakapan, kemandirian dan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SMPN 13 Banda Aceh, dimana di sekolah tersebut adanya perbedaan antara kelas OSIS dan kelas biasa. Siswa yang berada di kelas OSIS dan kelas biasa memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dan rendah, tingkat kepercayaan diri yang tinggi ditunjukkan siswa dalam sikap mampu berinteraksi dengan orang lain, teman sebaya, guru, dan berani mengemukakan pendapat. Beberapa siswa lainnya menunjukkan tingkat kepercayaan diri rendah seperti tidak berani berinteraksi dengan personil sekolah, teman sebaya, mengemukakan pendapat di depan umum, dan kurang berani tampil di depan umum.

Selain itu, hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran dan guru BK umumnya siswa di SMPN 13 Banda Aceh memiliki tingkat kategori sedang.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS, dimana terdapat tiga penelitian relevan: Sholikah yang berjudul "Hubungan Keikutsertaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dengan Percaya Diri Pada Siswa Sma Negeri 1 Ngadiluwih Tahun 2015/2016".

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan hasil yang positif, maka konselor mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan dalam layanan bimbingan dan konseling mengenai percaya diri. Selain itu konselor juga bekerja sama dengan pembina OSIS maupun pembina ekstrakurikuler lainnya yang ada di sekolah untuk tetap menjaga keseimbangan antara organisasi dengan prestasi belajar siswa.⁶

Megawati yang berjudul “Perbedaan *Self Confedence* siswa SMP Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 1 Banda Aceh”. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara siswa SMP yang aktif dengan yang tidak aktif dalam OSIS. Siswa yang aktif dalam OSIS memiliki tingkat self confidence yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam OSIS.⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Isnandar yang berjudul mengenai “Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Dan Aktivitas Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Yang Diberikan Kepada Siswa Di SMK Gesi kelas X”. Dari hasil penelitiannya bahwa adanya hubungan yang positif antara rasa percaya diri dan aktivitas berorganisasi secara bersama dengan prestasi belajar siswa kelas X SMKN 1 Gesi Kab. Seragen Tahun 2005/2006.⁸

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, dimana terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti

⁶ Sholikah (2016) <http://simki.unpkediri.ac.id> Tanggal Akses 15 November 2019

⁷ Megawati (2010). <http://repository.usu.ac.id/> Tanggal Akses 15 November 2019

⁸ Isnandar (2006). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dan Aktivitas Organisasi dengan Prestasi Belajar Siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan SMK. <https://digilib.uns.ac.id/> Tanggal Akses 15 November 2019

OSIS. Kepercayaan diri pada siswa tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang ingin dicapai. Jadi, karena banyaknya fenomena yang terjadi dilapangan, penelitian terdahulu, informasi dari guru sekolah dan pengalaman peneliti sewaktu melakukan observasi ke sekolah. Sehingga, dalam menanggapi permasalahan tersebut, maka judul ini yaitu “Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Mengikuti OSIS Dengan Tidak Mengikuti OSIS serta Implikasi Terhadap BK di SMPN 13 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan antara kepercayaan diri siswa yang mengikuti OSIS dengan tidak mengikuti OSIS di SMP Negeri 13 Banda Aceh?
2. Bagaimana Implikasi terhadap BK?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perbedaan Antara Kepercayaan Diri Antara Siswa Yang Mengikuti OSIS dengan yang tidak mengikuti OSIS.
2. Untuk Mengetahui Implikasi terhadap BK.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Berdasarkan bentuknya hipotesis dibagi menjadi tiga bentuk yaitu

*hipotesis deskriptif, hipotesis kompratif dan hipotesis asosiatif.*⁹ Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini merupakan dugaan sementara sebelum melakukan penelitian dan mendapatkan hasil.

Dimana penelitian ini menggunakan dua macam hipotesis:

1. H_a (Hipotesis alternatif)

Terdapat Perbedaan antara kepercayaan diri siswa antara yang mengikuti OSIS dengan tidak mengikuti OSIS di SMP Negeri 13 Banda Aceh.

2. H_0 (Hipotesis nihil)

Tidak terdapat perbedaan antara kepercayaan diri siswa yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS di SMP Negeri 13 Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling yaitu memberikan informasi mengenai perbedaan kepercayaan diri siswa yang mengikuti OSIS dengan tidak mengikuti OSIS.

2. Manfaat Praktis

- a. Pihak sekolah dapat mengetahui perbedaan kepercayaan diri pada siswa yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS yang ada di sekolah tersebut. Hal ini guna memberikan pembinaan kepada siswa dalam mengembangkan kepercayaan dirinya.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta,2013), Cet 4. h.99.

- b. Bagi siswa dapat menambah informasi, gambaran, serta wacana mengenai percaya diri pada siswa yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS. Hal ini berguna dalam mengembangkan percaya diri siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan ‘‘Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Mengikuti OSIS Dengan Tidak Mengikuti OSIS serta Implikasi Terhadap BK Di SMPN 13 Banda Aceh’’.

F. Defenisi Operasional

1. Percaya Diri

Percaya diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga tidak merasa cemas dan gugup dalam bertindak dan jika melakukan kesalahan merasa bebas untuk melakukan hal yang disukai serta bertanggung jawab terhadap perbuatannya, bersikap hangat dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mampu mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki¹⁰. Kepercayaan diri yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian akan diukur dengan skala percaya diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan karakteristik percaya diri diantaranya adalah:

- a. Berani menyatakan pendapat.

¹⁰ Peter Lauster. *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), h. 8.

- b. Selalu optimis dalam mengerjakan suatu pekerjaan
- c. Bersifat kreatif dan dinamis.
- d. Memiliki harga diri yang positif.
- e. Tenang dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapinya.

Perbedaan percaya diri dapat dilihat dari besarnya skor yang diperoleh dari skala percaya diri pada siswa SMP. Skor yang tinggi pada skala percaya diri menunjukkan percaya diri yang tinggi pada individu, sebaliknya skor yang rendah pada percaya diri menunjukkan percaya diri yang rendah pada individu.

2. OSIS

Menurut Malahayati OSIS merupakan organisasi murid yang resmi dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan murid serta memberikan wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan kurikuler yang sesuai¹¹. Oleh karena itu supaya pembinaan administrasinya terutama menyangkut pembinaan pengelolaan administrasinya terutama menyangkut pembinaan pengelolaan organisasinya dan kegiatannya, apapun kegiatan yang dikembangkan hendaknya selalu dalam rangkaiannya dengan tujuannya, yaitu pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran, pengembangan keterampilan dan pengembangan sikap, selaras dengan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum.

Karakteristik siswa yang aktif OSIS berdasarkan peneliti:

¹¹ Malahayati. *Super Teens : Jadi Remaja Luar Biasa Dengan 1 Kebiasaan Efektif*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), h. 130.

- a. Melatih kemampuan bernegosiasi ketika berinteraksi dengan orang lain.
 - b. Membuat lebih kreatif dan potensi lebih jauh berkembang.
 - c. Mengembangkan kecintaan dan juga semangat ibadah.
 - d. Mereda dari gejolak-gejolak remaja yang negatif.
3. Implikasi Terhadap BK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal¹². Implikasi peneliti maksud ialah dengan siswa mengikuti kegiatan OSIS apakah memberikan dampak bagi BK dikarenakan kegiatan OSIS memiliki manfaat yang besar bagi siswa.

¹² Implikasi, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/implikasi>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori Mengenai Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensinya.¹³

Kepercayaan diri adalah individu yang mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, berani menyatakan keinginannya maupun pendapatnya baik kepada dosen, teman, ataupun orang tuanya. Terbentuknya rasa kepercayaan diri pada seseorang individu menyebabkan individu tersebut lebih kreatif, berani menempuh resiko dan berani bereksperimen yang mana pada akhirnya dapat menghasilkan suatu kecakapan.¹⁴

Menurut Hakim, kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam

¹³ Ghufron, dkk, (2011), *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, h. 33.

¹⁴ Hartono, *Perkembangan Siswa* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002)h. 62.

hidupnya.¹⁵ Menurut Uqshari, percaya diri adalah keyakinan seorang individu akan kemampuan yang dimiliki sehingga merasa puas dengan keadaan dirinya.¹⁶

Menurut Rahmat kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya rasa kepercayaan diri maka banyak masalah yang timbul pada manusia.¹⁷

Lauster, menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.¹⁸

Bandura, mendefinisikan percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang yang mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Sedangkan Breneche dan Amich, percaya diri merupakan suatu perasaan cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya

¹⁵ Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002). h. 6

¹⁶ Al-Uqshari, (2005). *Percaya diri, Pasti!*. Jakarta: Gema Insani Press. H. 9.

¹⁷ Rahmat, W. (2014). *Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir*. Ejournal.psikologi.fisip-ummul.org. h. 206.

¹⁸ Lauster (2012). *Tes Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara H. 8.

sehingga tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dalam menentukan standar, karena ia selalu dapat menentukan sendiri.¹⁹

Menurut Jacinta, percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya maupun lingkungan.²⁰ Menurut Hasan, percaya diri adalah percaya akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan secara tepat. Percaya diri bukan merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan tetapi merupakan sesuatu yang terbentuk dari interaksi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri yang mencakup penilaian dan penerimaan yang baik terhadap dirinya secara utuh, bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang lain sehingga individu dapat diterima oleh orang lain maupun lingkungannya. Penerimaan ini meliputi secara fisik dan psikis.

2. Karakteristik Percaya Diri

Kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu berarti bersikap yang positif. Hal tersebut pada umumnya menjerumus pada usaha tak kenal lelah. Orang yang terlalu percaya diri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan

¹⁹ Bandura, A. (1977). A self efficacy toward a unifying theory of behavioural change (Psychological review). h. 7

²⁰ Jacinta, R. (2002). *Memupuk rasa percaya diri*. [On-line], Available FTP: <http://www.epsikologi.com>. 20 oktober 2019.

orang lain. Seseorang yang bertindak percaya diri secara berlebihan sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak lawan dari pada kawan.

Ciri-ciri kepercayaan diri positif menurut Lauster yaitu:²¹

a. Percaya akan kemampuan diri sendiri

Yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap gejala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengatasi serta mengevaluasi peristiwa yang terjadi.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Yaitu dapat bertindak mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil.

c. Memiliki sikap positif pada diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri baik, dari pandangan maupun tindakan yang yang menimbulkan rasa positif terhadap diri.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan segala sesuatu dalam diri yang diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Menurut Jacinta Rini F beberapa ciri atau karakteristik kurang percaya diri, diantaranya adalah:²²

²¹ Lauster, Peter (2006), Tes Kepribadian, Jakarta: Bumi Aksara, h. 14.

²² Jacinta, R. (2002). Memupuk rasa percaya diri. [On-line], Available FTP: <http://www.epsikologi.com>. 15 Oktober 2019

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri – namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistic terhadap diri sendiri.
- d. Pesimis, mudah menilai segala hal sesuatu dari sisi negatif.
- e. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
- f. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena undervalue diri sendiri).
- g. Selalu menempatkan/ memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- h. Mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan bantuan orang lain).²³

Menurut Elizabeth mengemukakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah:

- a. Kepercayaan atas kemampuannya untuk menghadapi hidupnya.
- b. Menganggap dirinya sederajat dengan orang lain.
- c. Tidak menganggap dirinya sebagai orang hebat atau abnormal dan tidak mengharapkan bahwa orang lain mengucilkannya

²³ Ismawati, Ema, (2010), *Rahasia Pikiran Manusia*. Jogjakarta: Garai Ilmu h. 47.

- d. Tidak malu-malu kucing atau serba takut dicela orang lain.
- e. Mempertanggung jawabkan kepercayaan.
- f. Mengikuti standar pola hidupnya sendiri dan tidak ikut-ikutan.
- g. Menerima pujian atau celaan secara objektif.
- h. Tidak menganiaya sendiri dengan kekangan-kekangan yang berlebihan atau tidak memanfaatkan sifat-sifat yang luar biasa.
- i. Menyatakan perasaanya dengan wajar.

Nur Ghufron juga menambahkan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:²⁴

- a. Keyakinan kemampuan diri, yakni sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yakni sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Objektif, yakni orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab, yakni kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

²⁴ Ghufron, dkk, (2011), *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 44.

- e. Rasionalitas dan realistis, yakni analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Kemudian menurut Thursan Hakim ciri-ciri kepercayaan diri antara lain:²⁵

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralkan ketegaran yang mantap dalam berbagai situasi.
- d. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan.
- f. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- g. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- h. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- i. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- j. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya.
- k. Memiliki keahlian dan keterampilan dalam bahasa asing.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yang positif merupakan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki sikap positif pada diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat dihadapan umum.

²⁵ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2002) h. 70.

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Hakim ciri individu yang memiliki rasa percaya diri adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Bersikap tenang yaitu tidak cemas atau tidak gugup dalam menghadapi situasi tertentu.
- b. Memiliki kemampuan berkomunikasi, yaitu melakukan hubungan yang baik dengan orang lain melalui komunikasi.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Berpikir positif, yaitu menyadari dan mengetahui bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mengatasi rintangan.
- e. Mampu bersosialisasi, yaitu dapat berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Lauster menguraikan ada lima ciri kepercayaan diri yaitu:²⁷

²⁶ Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002). h. 9

²⁷ Lauster, Peter, *Tes Kepribadian* (ahli bahasa: B.H Gulo) edisi bahasa Indonesia, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), h. 16.

- a. Optimis, adalah sifat senantiasa memiliki harapan dan berpandang baik dalam menghadapi segala hal.
- b. Mandiri dalam mengerjakan tugas, ialah keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan kewajibannya sebagai mahasiswa.
- c. Memiliki ambisi untuk maju, yaitu memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapai sesuatu dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana dan sesuai dengan akal sehat.
- d. Tidak berlebihan adalah perasaan pasti tentang kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam menanggapi sesuatu tidak dengan cara yang berlebihan.
- e. Toleransi adalah pengertian yang dimiliki mengenai kekurangan yang ada dalam diri individu untuk menerima pendapat orang lain dan memberi kesempatan kepada orang lain.

Menurut Darajat, ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai suatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis.²⁸

²⁸ Darajat, Z. *Remaja, Harapan dan Tantangan*. (Jakarta: CV. Ruhama 1994) h. 70

Sedangkan Liendenfield, mengemukakan ada empat ciri utama yang khas pada individu yang mempunyai sikap terhadap diri, ke empat ciri itu adalah:²⁹

a. Cinta diri

Individu yang percaya diri mencintai dirinya dan peduli tentang dirinya karena perilaku dan gaya hidup individu untuk memelihara dirinya.

b. Pemahaman diri

Individu sangat sadar diri dan individu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang dirinya.

c. Tujuan yang jelas

Hal ini disebabkan karena individu mempunyai pikiran yang jelas mengapa individu melakukan tindakan tertentu. Dengan memiliki sikap seperti ini individu dapat dengan mudah membuat keputusan.

d. Berpikir positif

Individu yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena individu biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan individu mengharap serta mencari pengalaman dari hasil yang bagus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri yang ada di SMP Negeri 13 Banda

²⁹ Lindefield, G. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. (Jakarta: Arcan 1997).h. 23

Aceh dominan kepada teori Lauster antara lain: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bersikap tenang, memiliki kemampuan berkomunikasi, berpikir positif, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, memiliki tujuan yang jelas, mandiri dalam mengerjakan tugas, memiliki ambisi untuk maju, toleransi, cinta diri dan mampu bersosialisasi dengan kelompoknya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut Nur Ghufroon & Rini Risnawita³⁰ yaitu :

1. Faktor Internal, meliputi:

a. Konsep Diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok³¹. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri. Dalam hal ini konsep diri

³⁰ Nur Ghufroon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 90.

³¹ Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (Terjemah Rita Wiryadi). Jakarta : Binarupa Aksara. h. 37.

merupakan salah satu faktor kepercayaan diri yang terbentuk oleh keaktifan siswa dalam mengikuti OSIS.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Dalam hal ini harga diri merupakan faktor kedua dalam kepercayaan diri yang terbentuk oleh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kampus. Hal ini sesuai dengan teori Djon (Leny dan Tomy).

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony³², mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Penampilan fisik merupakan sebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Lauster juga berpendapat bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

³² Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (Terjemah Rita Wiryadi). Jakarta : Binarupa Aksara. h. 34

2. Faktor eksternal meliputi:

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi percaya diri individu. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

b. Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c. Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat

semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada individu yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama faktor internal yang meliputi konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup. Kedua faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan dan lingkungan.



³³ Centi, P.J. 2011. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius H. 33.

B. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Siswa sekolah menengah pertama adalah individu yang sedang menjalani pendidikan disekolah menengah pertama. Menurut Sulaeman, siswa SMP secara kronologis berusia antara 12-15 tahun. Batasan usia remaja menurut Monks adalah antara 12-21 tahun, dengan perincian 12-15 tahun merupakan remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir.³⁴

Secara teoritis beberapa tokoh psikologi mengemukakan bahwa tentang batas-batas umur remaja, tetapi dari sekian banyak tokoh yang mengemukakan tidak dapat menjelaskan secara pasti tentang batasan usia remaja karena masa remaja ini adalah masa peralihan. Dari kesimpulan yang diperoleh maka masa remaja dapat dibagi dalam dua periode yaitu: pertama, periode masa puber usia 12-18 tahun, dalam tahap ini anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi, anak mulai bersikap kritis. Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya, memperhatikan penampilan, plin plan, suk berkelompok dengan teman sebaya dan senasib. Kedua, periode remaja adolesen usia 19-21, dalam tahap ini perhatian anak tertutup pada hal-hal realistik, mulai menyadari akan realitas, sikapnya mulai jelas tentang hidup, dan mulai nampak bakat dan minatnya.³⁵

Jadi, siswa SMP berada pada tahap perkembangan remaja awal ataupun periode masa puber, berusia 12-15 tahun. Pada tahap ini remaja lebih

³⁴ Hanum, I. (2000). *Konformitas pada siswa sekolah menengah musik Medan*. (skripsi) h. 14.

³⁵ Hadi & Putri (2005). Bagaimana lebih memahami seorang diri remaja. [On-line], Available FTP : <http://www.fpsi.unair.ac.id> Tanggal akses : 15 oktober 2019.

banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya, maka dapatlah dikatakan bahwa hubungan dengan teman sebaya disekolah ataupun dimasyarakat mempengaruhi percaya diri mereka.

1. Pengertian OSIS

Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

Osis diartikan sebagai wadah perkumpulan para pelajar pada jenjang pendidikan tertentu guna mempratikkan berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tuntutan kurikulum melalui kegiatan-kegiatan yang di programkan.

Secara Organisasi OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian / alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Secara Sematis di dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1993 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS.

Kepanjangan OSIS terdiri dari, Organisasi, Siswa, Intra, Sekolah: Masing-masing mempunyai pengertian:³⁶

- a. Organisasi, secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- b. Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- c. Intra adalah berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- d. Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Banda Aceh meliputi Perwakilan Kelas dan Pengurus OSIS sebagai perangkat utamanya, merupakan wadah bagi siswa dalam menyalurkan, membina, meningkatkan kemampuan, kreativitas dan intelektual mereka dalam bidang non akademis pada umumnya dan keorganisasian pada khususnya. Kondisi umum suatu organisasi mempengaruhi kinerja organisasi tersebut dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Begitu pula Perwakilan Kelas sebagai salah satu perangkat utama

³⁶ F.Rudi Dwiwibawa dan Theo Riyanto (2008), *Siap Jadi Pemimpin? Latihan dasar Kepemimpinan* . (Yogyakarta: Kanisius) h. 27.

OSIS Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Banda Aceh. Untuk dapat mengetahui aktivitas pengurus OSIS dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS, dari mulai keterlibatannya secara langsung sebagai pengurus OSIS sampai pada keterlibatannya dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan OSIS.

Adapun faktor-faktor pendukung yang menunjang tercapainya visi misi Perwakilan Kelas yang sesuai dengan tujuan OSIS ialah anggota OSIS yang solid dan berperan aktif, tanggapan dan partisipasi yang positif dari seluruh warga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Banda Aceh, kebijakan-kebijakan komprehensif dari pihak sekolah, kerja sama yang baik dari sub seksi dalam setiap pelaksanaan program kerjanya dan komunikasi dua arah yang cukup baik dengan seluruh elemen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Banda Aceh.

Dikarenakan kondisi-kondisi tersebut di atas maka Perwakilan kelas dituntut untuk lebih peka, kritis, fleksibel, dan dinamis terhadap situasi yang ada dan lebih transparan dalam sosialisasi hasil kinerja Perwakilan Kelas sebagai media aspirasi berlandaskan Anggaran Dasar OSIS, Anggaran Rumah Tangga Perwakilan Kelas, dan Kode Etik Perwakilan Kelas.

Kegiatan yang bersifat kurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran yang tujuannya memperdalam kegiatan intra kurikuler. Adapun kegiatan yang bersifat kurikuler antara lain membaca buku-buku, mengadakan penelitian, membuat karya ilmiah, dan lain-lain.

Sedangkan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler dilaksanakan juga diluar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperluas dan menambah pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat siswa. Adapun kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler antara lain, sepak bola, voli, sepak takraw, tari, seni baca Al-Qur'an dan lain-lain.

Dari keterangan tersebut diatas bahwa siswa sebagai pengurus OSIS dikatakan aktif dalam pengurus OSIS apabila siswa terlibat langsung dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS.

1. Visi

Anggota OSIS SMP Negeri 13 Banda Aceh sebagai perangkat OSIS yang berfungsi sebagai legislator, supervisor, korektor, dan advisor bagi seluruh kegiatan OSIS, serta sebagai media aspirasi siswa dalam bidang kesiswaan pada khususnya dan sekolah pada umumnya yang berlandaskan IMTAQ, IPTEK, budi pekerti luhur, serta semangat kekeluargaan yang selaras dengan profesionalitas kerja sesuai dengan AD/ART dan Kode Etik Anggota OSIS

2. Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka Perwakilan Kelas periode 2019-2020 memiliki misi-misi sebagai berikut :

- a. Berpegang teguh kepada Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Menerapkan dan mengaplikasikan IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mengedepankan profesionalitas kerja tanpa mengesampingkan kekeluargaan.
- d. Mempelajari secara seksama serta berperilaku sesuai dengan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Banda Aceh.
- e. Membahas, menimbang, merevisi, dan mengesahkan Anggaran Rumah Tangga (ART) dan standarisasi pengawasan serta aturan perundangan OSIS lainnya sebagai perwujudan fungsi Legislator.
- f. Menampung, menyortir serta mengakomodir seluruh aspirasi yang terkait dengan kinerja OSIS dari berbagai elemen di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Banda Aceh sebagai perwujudan fungsi Media Aspirasi.
- g. Melaksanakan pengawasan secara maksimal terhadap kinerja OSIS sebagai perwujudan fungsi Supervisor.
- h. Meninjau kembali serta memberikan pembetulan atas perkara yang terkait dengan kinerja OSIS sebagai perwujudan fungsi Korektor.
- i. Memberikan masukan baik pada saat pra pelaksanaan, pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas OSIS sebagai perwujudan fungsi Advisor. Berupaya secara maksimal dalam menempatkan diri sebagai rekan kerja Pengurus OSIS (PO) dan semua sub seksi yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Banda Aceh.

- j. Melaksanakan kaderisasi untuk mencari bibit- bibit unggul dalam rangka regenerasi kepengurusan OSIS Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Banda Aceh.

Secara fungsional, dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu : Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler dan Wawasan Wiyatamandala.

Secara Sistem, apabila OSIS dipandang suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena OSIS sebagai suatu sistem memiliki beberapa ciri pokok:

1. Berorientasi pada tujuan.
2. Memiliki susunan kehidupan kelompok.
3. Memiliki sejumlah peranan.
4. Terkoordinasi.
5. Berkelanjutan dalam waktu tertentu.

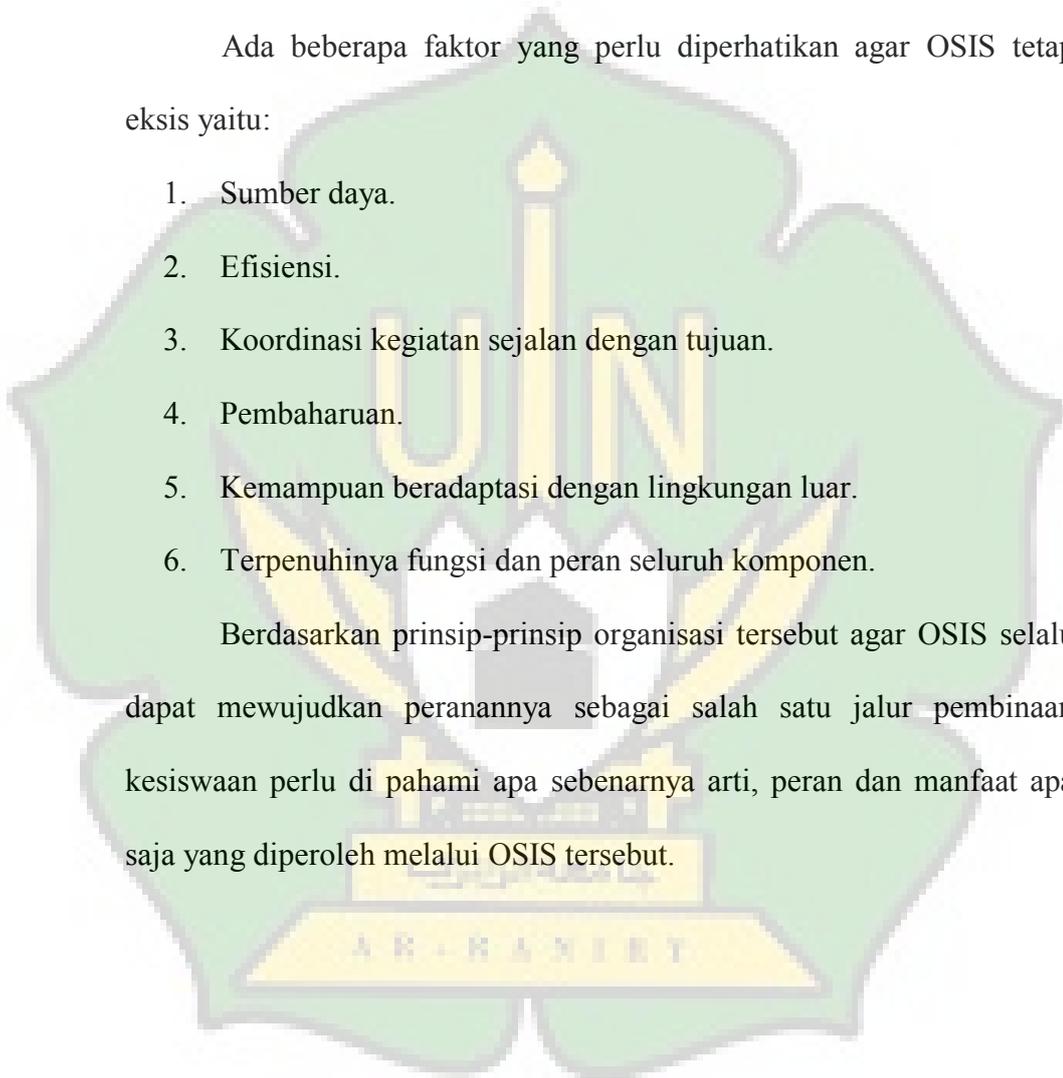
Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi dan peranan. Demikianlah pada OSIS sebagai suatu organisasi memiliki beberapa peranan atau fungsi dalam mencapai

tujuan. Sebagai suatu organisasi perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang sangat berperan, agar OSIS sebagai organisasi tetap hidup dalam arti tetap memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar OSIS tetap eksis yaitu:

1. Sumber daya.
2. Efisiensi.
3. Koordinasi kegiatan sejalan dengan tujuan.
4. Pembaharuan.
5. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan luar.
6. Terpenuhinya fungsi dan peran seluruh komponen.

Berdasarkan prinsip-prinsip organisasi tersebut agar OSIS selalu dapat mewujudkan peranannya sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan perlu di pahami apa sebenarnya arti, peran dan manfaat apa saja yang diperoleh melalui OSIS tersebut.



2. Peranan OSIS

Peranan adalah manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan. Sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, peranan OSIS adalah:³⁷

1. Sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di Sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan. Oleh sebab itu OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah. Wahana harus selalu bersama-sama dengan jalur lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala. Tanpa saling berkerjasama dari berbagai jalur, peranan OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi lagi.

2. Sebagai penggerak atau motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang serta perubahan, yang paling penting adalah

³⁷ F.Rudi Dwiwibawa dan Theo Riyanto (2008), *Siap Jadi Pemimpin? Latihan dasar Kepemimpinan*. (Yogyakarta: Kanisius) h. 28.

memberikan kepuasan kepada anggota. Dengan bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelektual, yaitu mampu meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.

3. Peranan yang bersifat preventif

Apabila peran yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti : menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Peranan Preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Melalui peranan OSIS tersebut dapat ditarik beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air.
3. Meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur.
4. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan.
5. Meningkatkan keterampilan, kemandirian dan rasa percaya diri.
6. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

7. Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa peranan osis sebagai sebuah organisasi yang berada di lingkungan sekolah menengah yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk bekerja sama dalam organisasi. Selanjutnya sebagai penggerak atau motivator, OSIS akan berperan sebagai penggerak apabila pembina dan pengurus OSIS mampu membawa OSIS untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang diharapkan oleh warga sekolah. Peranan OSIS yang terakhir adalah peranan yang bersifat preventif yaitu apabila OSIS mampu meminimalisir terjadinya pelanggaran.

4. Tujuan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Ada 8 bidang garapan OSIS, yaitu 1) Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) Kehidupan Berbangsa dan Bernegara; 3) Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; 4) Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur; 5) Organisasi Politik dan Kepemimpinan; 6) Pendidikan Keterampilan dan Kewirausahaan; 7) Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi; dan 8) Persepsi, Apresiasi, dan Kreasi, dan seni. Dan ini semua sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan dibentuknya OSIS di sekolah Berdasarkan bidang garapannya, maka tujuan OSIS antara lain:³⁸

1. Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai dalam mengambil keputusan yang tepat.

³⁸ Baralemba, Adnan M. Indahnya Beraneka (Bahan Bacaan Penunjang Pendidikan Karakter : Yogyakarta : Depublish 2018. h. 12

2. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa
3. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
4. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual.
6. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan osis adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal agar kepribadian siswa yang baik dapat terwujud sehingga terhindar dari pengaruh negatif sehingga siap untuk menjadi warga negara yang baik. Selain itu OSIS juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

C. Implikasi Terhadap BK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan berasal dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yakni berarti membawa jalinan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

Menurut Prayitno & Erman Amti³⁹ bahwa pelayanan bimbingan dan konseling secara umum bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya, memiliki berbagai wawasan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan. Dalam hal ini jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan kepada remaja untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi berguna untuk memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan.

2. Layanan Konseling Perorangan

³⁹ Prayitno dan Erman Anti. 2004 Layanan bimbingan dan konseling kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan konseling fakultas ilmu Pendidikan Universitas Padang h. 114

Layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialaminya.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan dan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu, sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan dari masalah penelitian yang berjudul Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Mengikuti OSIS Dan Tidak Mengikuti OSIS serta Implikasi Terhadap BK, dapat diketahui bahwa variabel kepercayaan diri siswa yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS disebut *independen* yang dimaksud berarti (bebas, berdiri sendiri, mampu mempengaruhi) yang diberi notasi huruf X. Variabel kedua yaitu kepercayaan diri siswa atau juga sebagai variabel *dependen*, (terikat dan dipengaruhi) yang diberi notasi huruf Y.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data set dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami populasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 13 Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil dari pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 13 Banda Aceh berjumlah 1 orang.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh 441 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa
VII	160
VIII	141
IX	140

3. Sampel

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴¹ Dalam hal ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, Karena *purposive sampling* ini adalah pengambilan sample

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*

berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai untuk dijadikan sample dalam penelitian ini.

Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu siswa yang kurang berani menyampaikan pendapat, pesimis, tidak mampu dalam berinteraksi dengan orang lain dan takut menjadi bahan tertawaan teman ketika di depan kelas. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti OSIS sebanyak 25 siswa dan siswa yang tidak mengikuti OSIS sebanyak 25 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
VIII/1	25
VIII/2	25

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴² Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *skala likert* dan lembar observasi. *Skala Likert* yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴³ *Skala likert* dalam penelitian ini dengan bentuk *checklist*.

Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri siswa dikembangkan dari ciri-ciri percaya diri. Dimana di dalam kisi-kisi instrumen ini terdapat variabel, indikator, sub indikator, pernyataan positif (favorable), pernyataan negatif (unfavorable) total jumlah item pernyataan. Jumlah item pernyataan positif (favorable) sebanyak

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 118.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 134.

19, dan item pernyataan negatif (unfavorable) sebanyak 23 sehingga total keseluruhan menjadi 42 item pernyataan.

Tabel 3.3 Distribusi Aitem Skala Percaya Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator Perilaku	Jumlah Aitem		Total
			Fav	Unfav	
1.	Kemampuan pribadi	1. Selalu berpandangan baik dalam mengalami situasi.	1	2, 3	3
		2. Percaya dengan kemampuan diri sendiri	4	5, 7	2
		3. Bersikap tenang di berbagai situasi	6		2
2.	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	1. Keyakinan terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki	8, 9, 10	11,12,13	6
		2. Memiliki dorongan untuk mencapai tujuan	14	15,16,17, 18	5
		3. Bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya	19	20	2
3.	Bertindak Mandiri	1. Tidak menggantungkan bantuan orang lain	21	22	2
		2. Tidak bertindak gegabah	23,24	25	3
		3. Selalu berfikir setiap mengambil keputusan	26	27, 28	3
4.	Berani mengemukakan pendapat	1. Mampu berkomunikasi	29,30,31	32,33,34	6
		2. Peka menghadapi keadaan lingkungan	36,38,39	35, 37	5
		3. Berani mengungkapkan ide-ide	41	40, 42	3
Total			19	23	42

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, terlihat 4 ciri-ciri kepercayaan diri terdapat 42 item pernyataan, yang terdiri dari 19 item *favorable* (positif) dan 23 item *unfavorable* (negatif). Butir pernyataan *favorable* (positif) pada alternatif jawaban peserta didik diberi skor 1-5. Apabila siswa menjawab pada kolom Selalu (SL)

diberi skor 5, kolom Sering (SR) diberi skor 4, kolom Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3, kolom Jarang (JR) diberi skor 2, dan pada kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 1. Sedangkan butir pernyataan *unfavorable* (negatif) apabila peserta didik menjawab pada kolom Selalu (SL) diberi skor 1, kolom Sering (SR) diberi skor 2, kolom Kadang-Kadang (KK) diberi skor 3, kolom Jarang (JR) diberi skor 4, dan pada kolom Tidak Pernah (TP) diberi skor 5. Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin rendah tingkat percaya diri siswa, dan apabila semakin rendah alternatif jawaban siswa maka semakin tinggi tingkat percaya diri siswa. Ketentuan pemberian skor percaya diri siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

NO	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KK)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli yaitu Ibu Wanty Khaira S. Ag., M. Ed dan Ibu Sri Dasweni M. Pd, untuk menguji kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang dibuat.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁴

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur.⁴⁵ Uji Validitas diuji cobakan pada kelas VIII/1 dan VIII/2 di SMP Negeri 2 Seruway Tahun Ajaran 2019/2020 pada tanggal 19 Januari 2020 yang berjumlah 30 siswa. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam skala percaya diri siswa. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

Selanjutnya, hasil dari perhitungan validitas tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrument tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0.05) maka instrumen tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dan ini berarti instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211.

⁴⁵ Sunjoyo, dkk, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 42 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 siswa. Dari 42 item pernyataan diperoleh 32 item pernyataan yang valid dan 10 item tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada table 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24,25,26,27,30,31,34,35,36,37,38,40,41	32
Tidak Valid	10, 11,13,23,28,29,32,33,39,42	10

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.⁴⁶ Realiabilitas berarti keterpercayaan atau keandalan, dimana suatu instrumen dapat dinyatakan andal dan terpercaya apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah berkali-kali dilakukan pengukuran terhadap responden. Reliabilitas penting dilakukan agar dapat menentukan kualitas instrumen yang dikembangkan serta dapat diketahui apakah suatu instrumen layak untuk digunakan atau sebaliknya. Sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.6 di bawah ini:⁴⁷

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 234-242.

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 231.

Tabel 3.6
Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, dijelaskan bahwa jika hasil reliabilitas 0,00-0,199 maka tingkat reliabilitas kategori sangat rendah, jika 0,20-0,399 maka tingkat reliabilitas kategori rendah, jika 0,40-0,599 maka tingkat reliabilitas kategori sedang, jika 0,60-0,799 maka tingkat reliabilitas kategori kuat dan jika 0,80-1,000 maka tingkat reliabilitas kategori sangat kuat.

Hasil reliabilitas *cronbach's alpha* untuk skala percaya diri dan kategori reliabilitas dijelaskan kembali dalam tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala Percaya Diri

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Tafsiran
Percaya Diri	,753	42	Reliabilitas Kuat

Berdasarkan tabel 3.8 di atas terdapat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,753 dari jumlah 42 item pernyataan, maka tolak ukur yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan masuk ke dalam derajat reliabilitas kuat. Maka item-item pernyataan yang telah valid tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁴⁸ Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala.

1. Skala

Skala adalah Instrumen penelitian yang digunakan dalam *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk *check list*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti dapat memperoleh berbagai fakta dan opini mengenai peserta didik yang diteliti melalui skala. Peserta didik diminta memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberi tanda *checklist* yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data juga merupakan proses pengorganisasian data ke dalam bentuk suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan jawaban dari tujuan penelitian.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 120.

⁴⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989), h. 89.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS versi 20* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.⁵⁰

Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal ($sig. > 0.05$).

H_a : Data tidak berdistribusi normal ($sig. < 0.05$).⁵¹

Tahapan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas adalah jika probabilitas (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak.⁵² Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak. Untuk membuktikan normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian bersifat homogen. Pengukuran homogenitas dilakukan dengan ANOVA melalui *Levene Statistic* dengan bantuan *SPSS version 20.0 for Windows*.

⁵⁰ Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 135.

⁵¹ Setia Prama, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*, (Bogor: Penerbit In Media, 2016), h. 169.

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153-167.

2. Uji Analisis Beda (Uji T)

Skor t hasil penelitian menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.⁵³ Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_0 diterima, dilain pihak H_a ditolak

Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak, dilain pihak H_a diterima



⁵³ Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 13 Banda Aceh merupakan sebuah Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di Banda Aceh. Lokasi SMP Negeri 13 Banda Aceh berada di Jl. Lr. M. Taher, Cot Mesjid, Kec. Lhueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh Kode pos 23246 di samping mesjid desa cot Mesjid. Sekolah ini pertama didirikan pada tahun 1984 dan mendapat no dan tanggal SK Penegerian : 0555/0/1984, tanggal 20 November 1984 terhitung mulai tanggal 01 Juli 1984 telah berstatus negeri dan beragreritas B di bawah kepemimpinan bapak Muhammad.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

“Menghasilkan lulusan yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK, berdaya saing Nasional serta Berkarakter islami”.

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidikan dan pendidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
2. Melaksanakan pembelajar dan bimbingan secara efektif dan efisien

3. Melaksanakan kajian dan baca Al-Qur'an dan shalat berjamaah secara kontinyu serta mengembangkan pembelajaran secara IMTEQ
4. Meningkatkan ilmu komunikasi dan komputerisasi untuk menghadapi era globalisasi.
5. Melaksanakan kultur sekolah yang berbudaya lingkungan dan mampu memanfaatkan sebagai sumber sekolah.
6. Mengembangkan sumber daya manusia melalui pembinaan PRAMUKA, KIR, PMR, OLIMPIADE OLAH RAGA, dan KESENIAN yang siap berkompetensi secara nasional
7. Menciptakan persaingan antara siswa secara positif dan sportif
8. Membudayakan 3 S (Senyum, Sapa, Salam).
9. Menanamkan sifat santun sesuai karakter islami dalam pergaulan.
10. Memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang kurang mampu berprestasi

3. Sarana dan Prasarana

1. Fasilitas Sekolah (Jenis, Kualitas dan Kuantitas)
 - a. Perpustakaan : 1 / Permanen, Baik
 - b. WC : 7/ Baik
 - c. Kantin : 4/ Baik
 - d. Ruang Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah : 1 Permanen, Baik
 - e. Ruang Dewan Guru Dan OSIS : 1 Permanen, Baik
2. Jumlah Guru dan Siswa
 - a. Jumlah Guru : 33 Orang

- b. Jumlah Siswa : 441 Orang
- c. Jumlah Siswa Per Kelas : Rata-Rata 29 Orang
3. Keadaan Fisik Sekolah
- a. Jumlah Ruang Kelas : 16 Ruang Kelas
- b. Ukuran Ruang Kelas : 9M x 7M
4. Bangunan Lain Yang Ada
- | | | |
|--------------------------|---------|----------------------|
| a. Perpustakaan | Luasnya | : 117 M ² |
| b. Ruang Staf Tata Usaha | Luasnya | : 35 M ² |
| c. Ruang Kepala Sekolah | Luasnya | : 35 M ² |
| d. Ruang Dewan Guru | Luasnya | : 63 M ² |
| e. Ruang Waka Kesiswaan | Luasnya | : 35 M ² |
| f. Ruang Waka Kurikulum | Luasnya | : 35 M ² |
| g. Ruang BK/ UKS | Luasnya | : 28 M |
| h. Laboratorium IPA | Luasnya | : 192 M ² |
| i. Laboratorium Komputer | Luasnya | : 56 M ² |
| j. WC Guru | Luasnya | : 4 M ² |
| k. WC Siswa | Luasnya | : 12 M ² |
| l. Ruang Kelas/ Belajar | Luasnya | : 378 M ² |
| m. Ruang Tamu | Luasnya | : 24 M ² |
| n. Gudang | Luasnya | : 12 M ² |
5. Lapangan Olah Raga
- a. Lapangan Bola Volly
- b. Lapangan Bola Basket
6. Interaksi Sosial
- | | |
|---------------------------------------|--------|
| a. Hubungan Guru-Guru | : Baik |
| b. Hubungan Guru-Siswa | : Baik |
| c. Hubungan Siswa-Siswi | : Baik |
| d. Hubungan Guru-Pegawai Tata Usaha | : Baik |
| e. Hubungan Sosial Secara Keseluruhan | : Baik |

4. Subjek dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 orang siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh, yang terdiri dari 24 laki-laki dan 26 perempuan yang berada pada rentang usia 14 tahun. Dari kelompok subjek penelitian ini diperoleh gambaran mengenai ciri-ciri demografi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1
Siswa Aktif OSIS dan Tidak Aktif OSIS

Jenis Kelamin	Aktif Osis	Tidak Aktif Osis	Jumlah
Laki-Laki	13	11	24
Perempuan	12	14	26
Total	25	25	50

Berdasarkan data penelitian pada tabel 4.1, maka dapat dilihat bahwa jumlah subjek berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu 48 % sedangkan subjek dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 %.

B. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian mendeskripsikan mengenai perbedaan antara kepercayaan diri siswa yang mengikuti OSIS dengan tidak mengikuti OSIS di SMP Negeri 13 Banda Aceh.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel penelitian telah menyebar secara normal. Uji normalitas sebaran menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Coba Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.95919436
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.073
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: SPSS versi 20)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 diatas, maka diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data kepercayaan diri siswa adalah 0.971 lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepercayaan diri siswa antara OSIS dengan tidak mengikuti OSIS berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi (*variance*) sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan). Rumus yang digunakan untuk uji homogenitas variansi adalah uji Levene. *Uji Levene Statistic* untuk mengetahui homogenitas dalam kelompok sampel penelitian. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $p > 0.05$ maka kelompok sampel homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $p < 0.05$ maka sampel dikatakan tidak homogen. Jika sampel homogen, maka uji t menggunakan *Equal*

Variance Assumed (diasumsikan varians sama) dan jika sampel tidak homogen, maka uji t menggunakan *Not Variance Assumed* (diasumsikan varians tidak sama).⁵³

Tabel

4.3

Uji Homogenitas

Kepercayaan Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.090	1	48	.0765

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,0765. Hal ini berarti bahwa siswa yang aktif dan yang tidak dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) memiliki varians yang berbeda atau dapat dikatakan sampel penelitian ini homogen. Uji homogen tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0765 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varian sama (*equal Variance Assumed*).

Untuk uji-t dua sampel independen, SPSS juga melakukan uji hipotesis *Levene's Test* untuk mengetahui apakah asumsi kedua variance sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi. Dari hasil *Levene's Test* didapat *p-value* = 0,0765 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima. Dengan kata lain asumsi kedua varians sama besar (*equal varians assumed*) terpenuhi.

2. Uji Analisis Beda

a. Uji T

⁵³ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 275.

Tabel 4.4
Group Statistics

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor percaya diri	Osis	25	115.36	9.937	1.987
	tidak osis	25	114.40	9.287	1.857

Berdasarkan hasil tabel 4.4 diatas, maka dapat dilihat bahwa kepercayaan diri siswa Osis dengan jumlah (N) 25 siswa dengan mean 115.36, Std Deviation 9.937 dan Std Error Mean 1.987 sedangkan skor percaya diri yang tidak mengikuti Osis dengan jumlah (N) 25 siswa dengan mean 114.40, Std Deviation 9.287 dan Std Error Mean 1.857. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa yang mengikuti Osis lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Osis.

Tabel 4.5
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor percaya diri	Equal variances assumed	.090	.765	.0353	48	.0726	.960	2.720	-4.509	6.429
	Equal variances not assumed			.0353	47.782	.0726	.960	2.720	-4.510	6.430

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa hasil Independent Sample Test T_{hitung} sebesar 0.353 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,677 menunjukkan bahwa $T_{hitung} <$ dari pada T_{tabel} .

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil *levene's Test* di atas menyatakan bahwa asumsi kedua *variance* sama besar (*equal variances assumed*) terpenuhi; maka kita dapat menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi kedua *variance* sama (*equal variances assumed*) untuk hipotesis $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ terhadap $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ yang memberikan nilai $t = 0,0353$ dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$ dan ***p-valued (2-tailed)*** harus dibagi dua menjadi $\frac{0,0726}{2} = 0,0363$. Karena *p-value* = 0,0363 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ ditolak, dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata (*mean*) skor percaya diri siswa yang mengikuti OSIS lebih baik dibandingkan rata-rata skor siswa yang tidak mengikuti OSIS.

Dari hasil penelitian, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.0353 dan t tabel⁵⁴ sebesar 1,677 dengan signifikansi 0,05, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hasil utama penelitian ini adalah terdapat perbedaan kepercayaan diri pada siswa SMP yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS.

C. Pembahasan Perbedaan Percaya Diri Siswa yang mengikuti OSIS

⁵⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta 2015) h.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Kurnia yang menyatakan bahwa mengikuti Organisasi merupakan salah satu upaya untuk pengembangan diri, melatih keterampilan berbicara di depan umum. Remaja dapat mengembangkan diri dengan menyalurkan bakat serta kreativitas yang telah dimilikinya. Terlibat dalam organisasi juga merupakan satu upaya yang cukup baik untuk mengasah percaya diri, dan mengenali diri sendiri melalui pergaulan dengan teman sebaya. Satar mengemukakan, tujuan dengan diadakannya OSIS yaitu mengembangkan *soft skill*, mampu mengelola sikap, emosi dan keterampilan, Organisasi di sekolah akan menjadikan siswa belajar tidak hanya mengelola diri sendiri, tetapi juga mengasah kerjasama kelompoknya, belajar tanggung jawab. Kegiatan OSIS ini siswa di tuntut dapat mempunyai kemampuan dalam mengatur waktu, mendapatkan prestasi yang optimal dan tercipta *soft skill* yang diharapkan.⁵⁵ Terlibat dalam organisasi juga merupakan satu upaya yang cukup baik untuk mengasah kepercayaan diri, dan mengenali diri sendiri melalui pergaulan dengan teman sebaya. Selanjutnya menurut Iswidharmanjaya mengenali diri sendiri dapat dilakukan di sekolah melalui pergaulan dengan teman sebaya ketika bergabung dalam organisasi yang ada di sekolah. Individu berusaha saling mengenali anggota satu sama lain ketika tergabung dalam organisasi di sekolah. Penerimaan dan perlakuan yang baik oleh teman sebaya akan menimbulkan rasa percaya diri dalam

⁵⁵ Satar, Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri Sekecamatan Wates. 2018. Jurnal Pendidikan Ekonomi, VII(5). Diakses tanggal 04 Maret 2020.

diri seseorang. Menurut Adhi terdapat beberapa manfaat yang dimiliki oleh OSIS yaitu meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air, meningkatkan kepribadian, budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, meningkatkan ketrampilan, kemandirian, percaya diri, meningkatkan kesehatan jasmani, rohani, menghargai, menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni. Berdasarkan manfaat OSIS, salah satunya dengan mengikuti OSIS dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga jelas bahwa OSIS bermanfaat dalam peningkatan percaya diri atau *self confidence* siswa. Dengan mengikuti organisasi, siswa melakukan interaksi dengan teman sebaya dimana hubungan dengan teman sebaya ikut menentukan pembentukan percaya diri seseorang.

Selain pergaulan dengan teman sebaya, pengalaman juga berpengaruh terhadap percaya diri. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi percaya diri, baik pengalaman berupa keberhasilan maupun kegagalan. Dari berbagai pengalaman, pengalaman seseorang dalam berorganisasi dapat membuat seseorang lebih percaya diri untuk mengikuti organisasi. Seseorang yang telah memiliki pengalaman mengikuti organisasi cenderung tidak ragu dan canggung untuk tergabung dalam organisasi di kemudian hari. Keberhasilan yang diperoleh dari pengalaman dalam berorganisasi akan memudahkan seseorang untuk mengembangkan percaya diri sedangkan kegagalan dalam berorganisasi

dapat menghambat pengembangan percaya diri dalam mengikuti organisasi di sekolah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri adalah orang tua, saudara sekandung, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman. Dalam OSIS terdapat banyak kegiatan yang berhubungan dengan orang banyak, semakin sering siswa melakukan interaksi dengan orang lain maka membuat siswa merasa terbiasa dan tidak canggung untuk memulai interaksi dengan orang lain. Mengikuti kegiatan-kegiatan OSIS juga dapat menambah pengalaman bagi siswa secara langsung, pengalaman yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan dalam OSIS membuat siswa tidak ragu untuk mengikuti organisasi yang lain. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap percaya diri salah satunya adalah orang tua. Pola asuh yang dari orang tua dirumah mempengaruhi percaya diri siswa, orang tua yang suka mengkritik, kurang memberikan perhatian dan tidak pernah memberikan pujian terhadap prestasi anak akan menurunkan percaya diri anak. Sebaliknya perhatian serta kasih sayang yang diberikan secara konsisten percaya diri anak tumbuh dengan baik.

Faktor internal yang berpengaruh dalam pembentukan percaya diri adalah konsep diri individu itu sendiri. Untuk menjadi pribadi yang memiliki percaya diri, seorang individu membutuhkan konsep diri yang positif. Konsep diri adalah gambaran yang dipegang seseorang menyangkut dirinya sendiri. Jika seorang individu sudah mengenal keadaan dirinya dan dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang

dimiliki maka individu tersebut akan memiliki percaya diri yang baik. Sebaliknya individu yang tidak dapat mengetahui kelebihan yang dimiliki akan berpandangan negatif terhadap dirinya, hal ini membuat individu memiliki percaya diri yang rendah.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung adalah positif, hal ini menyatakan bahwa siswa yang mengikuti OSIS memiliki percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam OSIS. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Iswidharmanjaya bahwa seseorang yang aktif berorganisasi di sekolah cenderung mempunyai percaya diri yang tinggi karena organisasi di sekolah memiliki beragam kegiatan yang berhubungan dengan orang banyak.⁵⁶ Penelitian oleh Asmiana mengenai perbedaan rasa percaya diri antara mahasiswa yang aktif dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Malang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan yang tidak aktif. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki rasa percaya diri yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.⁵⁷ Penelitian oleh Megawati mengenai perbedaan *self confidence* siswa SMP yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMPN 1

⁵⁶ Iswidharmanjaya Derry. *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, 2004 Jakarta: Gramedia h. 30.

⁵⁷ Asmiana, W. . *Perbedaan rasa percaya diri antara mahasiswa yang aktif dengan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan di UMM*. 2003 <http://digilib.itb.ac.id>. Diunduh 03 Maret 2020, dari

Perbaungan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan antara siswa SMP yang aktif dengan yang tidak aktif dalam OSIS. Siswa yang aktif dalam OSIS memiliki tingkat *self confidence* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam osis.⁵⁸

Penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas penelitian terutama keterbatasan teori yang digunakan peneliti untuk menguraikan mengenai percaya diri, seperti kurangnya pembahasan dari masing-masing faktor yang mempengaruhi berkembangnya percaya diri pada individu. Keterbatasan teori juga terdapat pada teori-teori yang membahas tentang kegiatan OSIS.

D. Implikasi OSIS terhadap BK

Dalam pembahasan ini, penulis akan membahas mengenai implikasi dari kegiatan OSIS, dengan adanya kegiatan OSIS siswa akan menjadi siswa yang berani tampil, tidak malu-malu mengemukakan pendapat serta bisa berkomunikasi dengan baik. Hal ini tentu sangat membantu guru BK dalam mengembangkan potensi percaya diri siswa. Guru BK hanya perlu menerapkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam upaya membantu siswa yang kurang percaya diri di SMPN 13 Banda Aceh baik bagi siswa yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS untuk dapat mengembangkan

⁵⁸ Megawati, *Perbedaan Self Confidence siswa SMP yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMPN 1 Perbaungan, Universitas Sumatera Utara* 2010.

kemampuannya lebih baik lagi. Dalam teori bimbingan kelompok menurut Prayitno, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahapan yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Pengumpulan para anggota yang akan mengikuti kegiatan kelompok, tahap ini juga disebut sebagai tahap pengenalan, karna pada tahap inilah dijelaskan pengertian bimbingan kelompok, cara-caranya serta perkenalan setiap anggota.

2. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan peran para anggota kelompok dalam kelompok bebas atau tugas.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, pada tahap ini pemimpin kelompok atau konselor mengemukakan topik yang akan dibahas, disini perlu terlihat dinamika kelompok jadi setiap anggota di harapkan aktif dalam mengeluarkan pendapat. Pada tahap ini juga di akhir pembahasan pemimpin kelompok perlu menanyakan mengenai komitmen para anggota kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini kegiatan bimbingan kelompok pun di akhiri, di sini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera berakhir, di sinilah pemimpin kelompok dapat menyampaikan pesan kesan serta

penguatan. Selanjutnya membahas mengenai pertemuan kapan akan diadakan kegiatan lanjutan bimbingan kelompok, selanjutnya mengemukakan pesan dan harapan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Implikasi yang dilakukan oleh Guru BK di sekolah memberikan dampak yang baik bagi siswa, dimana siswa dapat meningkatkan percaya diri di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil tujuan layanan bimbingan kelompok yang menurut Prayitno, antara lain:

- 1) Mampu berbicara di depan banyak orang
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lainnya kepada banyak orang
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
- 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi
- 6) Dapat bertenggang rasa
- 7) Menjadi akrab satu sama lainnya
- 8) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.⁵⁹

Tujuan bimbingan kelompok pada siswa adalah untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan kekuatan yang berpusat dan mengaktualisasikan

⁵⁹ Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). (Bogor: Ghalia Indonesia 1995), h. 25

diri mereka sehingga dapat menghadapi berbagai permasalahan dengan mandiri. Menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dalam berbagai tindakan, membuat siswa lebih mampu berbicara, mengeluarkan pendapat, ide, tanggapan di depan banyak orang, dan belajar menghargai pendapat orang lain.

Dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan implikasi layanan bimbingan kelompok yang diberikan sesuai dengan kelompok tugas yang berjudul percaya diri. Dimana di dalam kelompok tersebut siswa di tuntut untuk dapat bertukar pendapat dalam kelompok agar tercapai tujuan bersama dalam meningkatkan percaya diri siswa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, layanan bimbingan kelompok penting dilaksanakan di sekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti menumbuhkan tingkat kepercayaan diri siswa. Permasalahan ketidakpercayaan diri siswa dapat mempengaruhi psikis anak yang dimana nantinya dapat menghambat proses belajar mengajar serta menghambat perkembangan potensi yang dimiliki siswa. Peranan Guru BK sudah dilaksanakan, tapi belum terlalu sempurna dalam pelaksanaan bimbingan khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dikarenakan beberapa alasan yaitu waktu.

Peran seorang guru BK di sekolah sudah berfungsi dengan baik dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan siswanya, tetapi untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa jarang dilakukan sebab keterbatasan waktu. Fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan pencengahannya atau teratasinya berbagai masalah

yang di alami siswa dan dengan hal ini juga akhirnya juga akan mewujudkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini yang dilanjutkan dengan pemberian saran-saran, baik yang bersifat praktis maupun metodologis yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan topik yang sama.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji $t = 0,0363$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS. Siswa mengikuti OSIS memiliki percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa SMP yang tidak mengikuti OSIS.
2. Implikasi dengan adanya kegiatan OSIS terhadap BK siswa akan menjadi siswa yang berani tampil, tidak malu-malu mengemukakan pendapat serta bisa berkomunikasi dengan baik. Hal ini tentu sangat membantu guru BK dalam mengembangkan potensi percaya diri siswa. Guru BK hanya perlu menerapkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam upaya membantu siswa yang kurang percaya diri di SMPN 13 Banda Aceh baik bagi siswa yang mengikuti OSIS dan tidak mengikuti OSIS.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran kepada pihak sekolah, siswa dan peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perhatian yang telah diberikan pada kegiatan OSIS selama ini karena berdasarkan hasil penelitian, kegiatan OSIS yang telah diselenggarakan oleh OSIS dapat meningkatkan percaya diri siswa.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan bagi remaja siswa-siswa SMPN 13 Banda Aceh diharapkan dapat mengikuti OSIS yang ada di sekolah karena berdasarkan hasil penelitian OSIS dapat meningkatkan percaya diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh OSIS di SMP Negeri 13 Banda Aceh, dapat dilihat akan banyak pengalaman dan pembelajaran baru dari tiap-tiap kegiatan yang dilaksanakan.

3. Bagi penyelenggara kegiatan OSIS

Melihat manfaat yang diberikan dari pelaksanaan kegiatan OSIS yang sudah ada dapat meningkatkan percaya diri siswa, maka diharapkan pihak penyelenggara kegiatan OSIS dapat lebih banyak lagi menjaring anggota dengan mempromosikan kegiatan OSIS secara intensif dan dengan cara - cara

yang kreatif, sehingga siswa lebih tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan OSIS di sekolah.

4. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: . Bumi Aksara.
- Al-Uqshari. (2005). *Percaya diri, Pasti!*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anthony, R. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (Terjemah Rita Wiryadi). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmiana, W. (2003). *Perbedaan Rasa Percaya Diri antara Mahasiswa yang Aktif dengan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan di UMM*. <http://digilib.itb.ac.id> Diunduh 03 Maret 2020
- Bandura, A. (1977). *A Self Efficacy Toward A Unifying Theory of Behavioural Change*. Psychological review.
- Baralemba, Adnan M. (2018). *Indahnya Beraneka (Bahan Bacaan Penunjang Pendidikan Karakter : Yogyakarta : Depublish*.
- Centi, P.J. (2011). *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Drajat, Z.,. (1994). *Remaja, Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Ema, Ismawati. (2010). *Rahasia Pikiran Manusia*. Jogjakarta: Garai Ilmu.
- Furqon. (2009). *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ghufron, dkk. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Putri. (2005). *Bagaimana lebih memahami seorang diri remaja*. [Online], Available FTP:<http://www.fpsi.unair.ac.id/> Tanggal akses : 15 oktober 2019.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanum, I. (2000). *Konformitas pada Siswa Sekolah Menengah Musik Medan*. (skripsi).
- Hartono. (2002). *Perkembangan siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Irianto, Agus. (2004). *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Isnandar. (2006). Hubungan antara rasa percaya diri dan aktivitas berorganisasi dengan prestasi belajar siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan SMK <https://digilib.uns.ac.id> Tanggal Akses 15 November 2019
- Iswidhamanjaya, Derry dan Jubilee Enterprise. (2004). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Jacinta, J. (2002). *Memupuk rasa percaya diri*. [On-line], Available FTP: <http://www.epsikologi.com/dewasa/161002.htm>. 20 oktober 2019.
- Lauster, Peter. (2006). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lindfield, G. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan
- Malahayati. (2010). *Super Teens: Jadi Remaja Luar Biasa Dengan 1 Kebiasaan Efektif*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Marzuki. (1989). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Nur Ghufron dan Rini Risnawita. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prama, Setia, dkk. (2016). *Dasar-Dasar Statistika dengan Software R Konsep dan Aplikasi*. Bogor: Penerbit In Media.
- Prayitno dan Erman Amati. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmat, Wahyu. (2014). *Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir*. Ejournal psikologi fisip ummul org.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, Theo dan F.Rudi Dwiwibawa. (2008). *Siap Jadi Pemimpin Latihan dasar Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Robert Athony. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Binarupa Aksara

- Sarwono, Jonathan dan Hendra Nur Salim. (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Satar. (2018). *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri Sekecamatan Wates*. 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, VII(5). Diakses tanggal 04 Maret 2020.
- Sholikah. (2016). <http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/fileartikel2016/12.1.01.01.0035.pdf>.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subana. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunjoyo, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- V. Wiratma Sujarweni, (2015). *SPSS untuk Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-13629/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Perdelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

Menunjuk Saudara:

- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| 1. Saifullah, M.Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Qurrata A'yun, M. Pd., Kons. | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Aulia Satria
NIM : 150213093
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Mengikuti OSIS dengan tidak Mengikuti OSIS Serta Implikasi terhadap BK di SMP Negeri 13 Banda Aceh

- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: flk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: flk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-308/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 20 January 2020

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Banda Aceh

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : AULIA SATRIA
N I M : 150213093
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Kopelma Darussalam Lr. Tengah No. 74

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri 13 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa yang Mengikuti OSIS dengan tidak Mengikuti OSIS Serta Implikasi terhadap BK di SMP Negeri 13 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan.

Mustafa



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl P.Nyak Makam No. 23 GP. Kota Baru TELP/FAX. (0651) 7555136, 755513
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: dikbudk.bandacehkota.go.id

Kode Pos: 23125

**SURAT IZIN
NOMOR:074/A.4/226**

**TENTANG
PENGUMPULAN DATA**

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor B-308/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2020 tanggal 22 Januari 2020, hal mohon izin untuk mengumpul data penyusun skripsi.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **AULIA SATRIA**
NIM : 150213093
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Untuk : Mengumpulkan data pada SMP Negeri 13 Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“ PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG MENGIKUTI OSIS DENGAN TIDAK MENGIKUTI OSIS SERTA IMPLIKASI TERHADAP BK DI SMP NEGERI 13 BANDA ACEH”.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 22 Januari s.d 22 Februari 2020
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Banda Aceh, 22 Januari 2020 M
16 Jumadil awal 1441 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABIN PEMBINAAN SMP,



S. TAIMAN DARRI, S.Pd, M.Pd

NIP. 198901 1 001



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 13**

Jl. Ir. Mohd. Taher Desa Cot Mesjid Telepon (0651) 22647
E-mail : smpn13@disdikbudbna.com Website: <http://smpn13.disdikbudbna.com>

Kode Pos 23246

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/080/2020

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh Nomor: B-308/Un.08/FTK.1/TL. 00/01/2020 tanggal 29 Juli 2019 tentang izin penelitian, Kepala SMP Negeri 13 Banda Aceh menerangkan

Nama : Aulia Satria
NIM : 150213093
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Benar telah mengumpulkan data / melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Banda Aceh tanggal 4 Februari s.d. 27 Februari 2019 untuk penyusunan “skripsi” dengan judul

“PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG MENGIKUTI OSIS DAN TIDAK MENGIKUTI OSIS SERTA IMPLIKASI TERHADAP BK DI SMP NEGERI 13 BANDA ACEH”

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 09 Juni 2020



Muhammad, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk. 1

NIP. 19630210 198902 1 001

Lampiran 7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.95919436
	Absolute	.097
Most Extreme Differences	Positive	.073
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: SPSS versi 20)

Uji Homogenitas

Kepercayaan Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.090	1	48	.0765

Group Statistics

	Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor percaya diri	Osis	25	115.36	9.937	1.987
	tidak osis	25	114.40	9.287	1.857

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor percaya diri	Equal variances assumed	.090	.765	.0353	48	.0726	.960	2.720	-4.509	6.429
	Equal variances not assumed			.0353	47.782	.0726	.960	2.720	-4.510	6.430

Lampiran 9

Foto Penelitian Penyebaran Angket





UIN Ar-Raniry

AR-RANIRY